



Tantangan Dan Strategi Calon Guru Sejarah Dalam Menyikapi Perkembangan Zaman

Mohammad Fakhry^{1*}, Moh. Imron Rosidi²

^{1,2} Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

^{1*}fahrywakiden23@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas tentang pembelajaran bagi mahasiswa sejarah yang nantinya ingin menjadi calon Guru Sejarah di berbagai sekolah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Agar ketika menjadi guru sejarah nanti dapat memahami siswa/siswi nya dalam proses pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti jurnal, buku, dan artikel, hal ini bertujuan agar dapat memahami tema serta konsep yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa merujuk pada era revolusi industri yang menjadi bagian terpenting dalam menyikapi tantangan dan strategi calon guru sejarah terhadap perkembangan zaman, khususnya ditahun 2024 ini, banyaknya perubahan dan gaya pimikiran modern anak didik di berbagai sekolah menjadi poin penting dalam penelitian ini, beberapa poin pentingnya adalah (1) tantangan calon guru sejarah, (2) strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran (3) perkembangan zaman yang memicu pemikiran modern peserta didik. Beberapa poin penting ini akan menjadi referensi bagi para mahasiswa sejarah yang ingin menjadi calon guru sejarah. Secara spesifik perkembangan zaman juga dapat dilihat dari berbagai sisi di antaranya sistem cyber-fisik, komputasi awan dan internet. Hal ini menjadi sebuah tantangan terbesar bagi calon guru sejarah dalam menyikapi perkembangan zaman sekaligus di dalam dunia pendidikan. Seorang calon guru tentu harus bisa memahami berbagai tantangan dan strategi dalam menghadapi perkembangan zaman, hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Strategi, Tantangan, Guru Sejarah

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar dan juga mendidik. Dalam bahasa arab seorang Guru disebut sebagai mu'allim, dan dalam bahasa inggris disebut sebagai teacher, yang dalam pengertian sederhana ialah seseorang yang pekerjaannya mengajari orang lainnya. Seorang guru juga merupakan sosok yang diikuti dan guguh, dalam hal ini guru adalah teladan bagi anak didiknya. Peran sebagai seorang guru diantarnya adalah sebagai, pendidik, pengajar, sumber daripada ilmu pengetahuan. Guru sebagai pendidik adalah toko panutan serta teridentifikasi bagi para murid yang terdidik berserta lingkungannya. Maka dari itulah menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Guru sebagai pengajar, artinya ialah suatu proses Kegiatan belajar mengajar akan dapat pengaruh oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru didalam berkomunikasi. Guru sebagai sumber belajar, Peran guru sebagai sumber dari ilmu pengetahuan akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada (Yestiani, 2020).

Profesionalisme guru yang memiliki kualitas serta kemampuan atau softskill seorang guru dalam menampilkan dan menerapkan keahlian ilmu yang dimiliki dan pengalamannya sehingga hal ini dapat juga mengantisipasi dinamika kurikulum agar relevan dengan perkembangan zaman saat ini khususnya pada tahun 2024 ini. Adapun ciri-ciri profesionalisme guru, salahsatunya adalah Ahli dibidang teori dan praktik keguruan. Guru profesional merupakan guru yang menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan terhadap anak didiknya dan juga ahli dibidang pengajaran dan juga public speaking, Senang memasuki organisasi keguruan dan juga dalam hal lainnya (Aspi dkk, 2022).

Jiwa kepemimpinan seorang Guru Sejarah adalah suatu kemampuan yang dapat mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, memotivasi, mengajak, mengayomi, memerintahkan, milarang, menghukum (kalau bersalah), serta membina dengan tujuan agar dapat memberikan media untuk mencapai pendidikan yang baik secara efisien dan efektif. Pola pengajaran yang harus dilakukan oleh calon guru sejarah pun harus menyesuaikan perkembangan zaman, tidak monoton, berceramah, atau bernalarasi, karena metode pengajaran tersebut suda ketinggalan zaman, pola pengajaran yang seperti itu pula yang menyebabkan anak didik bisa cepat merasa bosan, sehingga menurunnya minat terhadap pelajaran sejarah. Hal ini suda terbukti bahwa kebanyak siswa dan siswi di sekolah SMA kurang menyukai pelajaran sejarah, yang disebabkan metode pengajaran yang tak sesuai dengan pola pikir anak didik dizaman modern. Maka dengan adanya permasalahan tersebut, hal yang perlu dilakukan adalah dengan merubah pola pengajaran menyusun strategi dan menyesuaikan pola pengajaran dengan perkembangan zaman (Sofiarini, 2020).





Sementara itu pendidikan memiliki peranan dalam membentuk tenaga kerja manusia, oleh karena itu seorang guru sejarah dalam lembaga pendidikan formal memiliki kewajiban dan peran yang sangat besar dan paling penting dalam hal menciptakan sumber daya manusia ini, terutama pada perubahan zaman yang akan berlangsung pada era ini dan zaman yang akan datang. Beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru sejarah dalam menghadapi perkembangan zaman diantaranya adalah kemampuan intelektual, profesional, personal, sosial kebudayaan (Susilo dkk, 2020).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau biasa disebut dengan penelitian kepustakaan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sebuah data yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya, seperti halnya sebuah jurnal, buku, dan artikel, hal ini bertujuan agar dapat memahami tema serta konsep yang terkait dengan topik penelitian (Zaluchu, 2021). Studi literatur merupakan bentuk kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mencari, mengamati, dan membaca literatur baik berupa jurnal, buku, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan (Rosidi et al., 2023). Metode penelitian studi literatur ini saya gunakan karena mudah diakses dan menghemat waktu serta relevan dengan judul penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tantangan Guru Sejarah di Era Refolusi

Tantangan terbesar yang dihadapi calon guru Sejarah di Era Revolusi Industri ini rata-rata berkaitan tentang masalah didalam IT. Suatu permasalahan didalam bidang IT ini hanya dapat di selesaikan dengan niat untuk mempelajari dan memahami IT, tentu dengan perkembangan zaman yang pesat membuat Seorang calon guru sejarah dapat mengakses ilmu pengetahuan melalui media Internet, dan berbagai akses lainnya. Kreativitas dalam mempelajari IT membuat sebuah rintangan yang menjadi tolak ukur minat setiap calon guru sejarah. Metode pelajaran yang komunikatif, menyenangkan, selalu berpikir kritis, kerja sama dan berbagai hal-hal lainnya, merupakan bentuk pemahaman yang semestinya dikembangkan disetiap kegiatan diskusi atau dalam proses pembelajaran. Seorang calon guru sejarah harus bisa mengembangkan kemampuannya seperti penguasaan materi bahan ajar, tatacara publik speaking dan sebagainya. Ini menjadi tantangan utama didalam diri calon guru sejarah yaitu kemampuan dan profesionalisme. Artinya adalah seorang calon guru tidak henti-hentinya meningkatkan dan mengembangkan potensi didalam dirinya. Tantangan didalam diri seorang calon guru sejarah tentunya merupakan tantangan yang sulit dilakukan. Salasatu tantangan yang termaksut dalam kategori tersebut adalah kemampuan literasi informasi, keterampilan riset, belajar berbasis kehidupan, dan pembelajaran STEM yang terintegrasi. Berbagai permasalahan tersebut adalah karakteristik yang meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan menentukan layak atau tidaknya setiap calon guru sejarah dalam menyikapi perkembangan zaman, terutama ketika memasuki dunia kerja (Duwi Retnaningsih, 2019).

Selain tantangan dalam bidang IT, calon guru pendidik harus bisa menguasai dan mengendalikan kesadaran diri sendiri. Karena sebagai seorang calon guru Sejarah, yang langsung berurusan lapangan dengan anak didik, harus siap dan mampu mengendalikan diri sendiri agar dapat menghentikan gejala dehumanisasi. Karena sebagian besar guru pendidik terjebak didalam objek pendidikan nasional. Mengapa hal ini bisa terjadi karena kesadaran guru yang seharusnya memahami anak didiknya malah masih menerapkan metode pembelajaran yang kaku dan tak sesuai dengan zaman. ini menjadikan tantangan berat bagi calon guru sejarah yang pada dasarnya membahas tentang sejarah-sejarah yang berkaitan dengan masalalu. Maka hal ini termaksud dalam salasatu poin penting dalam tantangan calon guru sejarah dalam perkembangan zaman (Sudiarja, 2014).

Strategi Guru Sejarah Terhadap Perkembangan Zaman

Dari masa-kemasan sejarah adalah mata pembelajaran yang sangat membosankan, baik strategi ataupun metode pembelajarannya yang monoto, dan meminimalkan kerjasama peserta didik (Parwati & Pramartha, 2021). Strategi calon guru sejarah dalam menyikapi tantangan zaman meliputi dua faktor yang pertama Literasi Informasi, Ragam definisi terkait literasi informasi LI. Menurut asosiasi perpustakaan perguruan tinggi dan penelitian ACRL literasi dan informasi ialah serangkaian teknik yang meliputi penemuan informasi secara efektif, pemahaman tentang bagaimana informasi di produksi dan di hargai, dan penggunaan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru dan berpartisipasi secara etis dalam komunikasi pembelajaran, Pendapat lain menyatakan penyelidikan terhadap literasi digital melalui perspektif literasi informasi yang lebih luas akan memberikan hasil yang lebih bermanfaat.

Dari kedua pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa literasi informasi memiliki makna dan manfaat yang berguna bagi banyak halayak, semakin banyak literasi maka semakin banyak informasi yang akan di dapat, dan literasi informasi yang luas akan memberikan dampak positif sekaligus bermanfaat bagi halayak umum. Kedua Keterampilan Riset, Abad ini dikenal sebagai abad globalisasi dan abad teknologi informasi. Maka dari itu seorang calon guru pendidik harus memahami Perubahan yang sangat cepat dan dramatis dalam suatu bidang, hal ini termaksut fakta dalam kehidupan mahasiswa. Pada abad 21 beban ilmu pengetahuan ilmia menjadi semakin dominan dalam bermasyarakat global. Masyarakat yang hidupnya didasarkan pada pengetahuan dikenal sebagai masyarakat berbasis pengetahuan yang





ekonominya semakin berkembang menjadi ekonomi berbasis pengetahuan, dengan melibatkan industri jasa dan produksi berbasis pengetahuan (Subekt dkk, 2018).

Sebagai seorang pendidik yang paling diinginkan dari proses pembelajaran adalah mampu mencapai hasil yang baik, tentunya memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, dan efisien agar dapat memberikan kepuasan. Jadi seperti apa strategi calon guru untuk mencapai hasil yang memuaskan tersebut? salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang berkualitas, inovatif, dan kreatif (Jadidah dkk, 2023).

KESIMPULAN

Dalam menghadapi perkembangan zaman, calon guru pendidik harus memiliki strategi yang baik dan benar. Menjadi calon guru pendidik memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan zaman, karena menghadapi era revormasi dan industri tentu berbeda struktur dan tatacara menjadi guru, dilihat dari pola pemikiran anak didik yang sudah moderen dan sudah mengenal internet dan sebagainya, maka ini menjadi suatu tantangan spesial dari calon guru pendidik memahami anak didik dan pandai menyusun strategi adalah cara terbaik, sebagai calon guru juga harus pandai dalam menggunakan akses internet dan mampu mempelajari IT dengan baik, karena itu menjadi modal terbesar ketika menjadi guru pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspi, M., dkk. (2022) Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan, *Jurnal Of Education*, 2(1), 64-73.
- Duwi Retnaningsih. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Refolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri*, 4(21), 23-30.
- Jadidah, I., dkk. (2023). Analisi Kemampuan Calon Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran, *Jurnal Of Research And Multidisciplinary*, 2(01), 62-67.
- Parwati, N. P. Y., & Pramartha, I. N. B. (2021). Strategi Guru Sejarah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia di Era Society 5.0. *Jurnal Widayadari*, 22(1), 143-158.
- Rosidi, M. I., Disman, Komalasari, K., & Wiyanarti, E. (2023). *Beji Antaboga As A Symbol of Diversity: Tolerance and Integration Embodiment to Social Studies Learning*. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(3), 367-376. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i3.2714>.
- Sofiarini, A., (2020). Pendidikan Kepemimpinan Guru Sejarah di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 199-208.
- Subekt, H., dkk. (2018). Mengembangkan Literasi Informasi Melalui Belajar Berbasis Kehidupan Terintegrasi Stem Untuk Menyiapkan Calon Guru Sains dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Education and Human Development*, 3(1), 81-89.
- Sudiarja, A. (2014). *Pendidikan dalam Tantangan Zaman*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Susilo, A., dkk. 2020. Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran, *Jurnal komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79-93.
- Yestiani, D., dkk. (2020) Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian didalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Bidup*, 3(2), 249-266.

